

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan hubungan antar variable, hubungan tersebut merupakan hubungan fungsional yang berdasarkan pada teori dan logika berfikir yang dapat diterima, sehingga korelasi lebih mengacu pada kecenderungan bahwa adanya variasi suatu variable tertentu dan bukan hanya menghubungkan dua data yang tidak mempunyai makna. Dengan demikian dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan paling tidak dua variable.¹ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan korelasi antara variable pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan menekankan fenomena objektif yang dapat dikaji secara kuantitatif, maksimalisasi objek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, percobaan terkontrol dan pengolahan statistik.² Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.³

B. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan hal penting untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam sebuah metode pengumpulan data, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.⁴ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain, biasanya dalam

¹ Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, 1 ed. (Semarang: UM Press, 2011). 57-58.

² Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, ed. oleh Azwar Anas, Edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2012). 5.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017). 133.

⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).16-17

bentuk publikasi. Data semacam ini bertujuan untuk demi keperluan riset yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini.⁵ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe data eksternal yang menggunakan laporan data kemiskinan yang diperoleh melalui pencatatan dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah melalui website <https://jateng.bps.go.id/>.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, peristiwa, sikap hidup maupun yang lainnya, sehingga objek-objek tersebut yang dapat dijadikan sumber dari data penelitian.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2020.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang bisa menjadi pusat perhatian dalam penelitian, dalam waktu dan ruang lingkup yang sudah ditentukan. Sampel yang benar-benar mencerminkan populasi adalah sampel yang *representative*.⁷ Metode penentuan sampel yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik sampel jenuh. Ini dikarenakan seluruh data dalam populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampel jenuh merupakan sampel yang jika ditambah jumlahnya maka tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang sudah diperoleh. Sampel jenuh juga bisa diartikan dengan sampel yang sudah maksimal, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi.⁸ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2016-2020.

D. Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, kategori, kondisi dan keadaan. Sedangkan variable penelitian adalah

⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Edisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).171

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017). 110

⁷ Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, 1 ed. (Semarang: UM Press, 2011). 84.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2019). 133.

segala sesuatu yang menjadi objek peneliti kemudian dipelajari guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut. Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini yaitu:

1. Variable Independen (bebas)

Variable independen adalah variable yang dapat diduga sebagai sebab munculnya variable-variabel terikat. Variable ini biasanya dapat diukur, diamati, dimanipulasi untuk mengetahui bagaimana hubungannya dengan variable yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Pertumbuhan Ekonomi (X_1)
- b. Pengangguran (X_2)
- c. Indeks Pembangunan Manusia (X_3)

2. Variabel Dependen

Variable dependen adalah variabel respon yang muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang di manipulasikan dalam sebuah penelitian.⁹ Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kemiskinan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel tersebut dapat diukur, karena dengan definisi operasional dalam sebuah penelitian maka dapat mengetahui baik dan buruknya pengukuran tersebut.¹⁰ Definisi operasional variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Kemiskinan menurut BPS adalah ketidakmampuan seseorang atau golongan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar yang layak, meliputi sandang, pangan, dan papan, yaitu orang yang dikategorikan berada di bawah garis kemiskinan pada masing-masing kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah.¹¹ Kemiskinan disini masuk sebagai variabel dalam bentuk satuan presentase. Presentase penduduk miskin yaitu penduduk dalam pengukuran presentase kemiskinan berada dibawah garis kemiskinan,¹² yang kalau dihitung menggunakan kriteria BPS

⁹ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, 1 ed. (Semarang: UM Press, 2011). 26-29.

¹⁰ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, Edisi 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 16

¹¹ BPS, "Kemiskinan dan Ketimpangan."

¹² Doni Putra dan Rifki Khoirudin, "Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan dan Analisisnya," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 8, no. 2 (2020): 130.

disebut dengan tingkat kemiskinan. Variable dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan. Adapun rumus untuk menghitung presentase penduduk miskin adalah sebagai berikut:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana:

α = 0

z = garis kemiskinan

y_i = rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i = 1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = banyaknya penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

n = jumlah penduduk

2. Pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan produksi berupa barang maupun jasa dalam waktu ke waktu di suatu wilayah perekonomian dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Pertumbuhan ekonomi disini dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) / Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu periode tertentu, dan dapat dilihat dari data atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku.¹³ Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi PDRB di provinsi Jawa Tengah dalam satuan persen dengan harga konstan. Rumus yang digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

$$PE = \left(\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \right) \times 100\%$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

t = Periode Tertentu

$t-1$ = Periode sebelumnya

3. Pengangguran adalah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang bisa menghasilkan uang. Pengangguran tidak hanya terbatas pada orang yang tidak bekerja saja namun pekerja yang tidak produktif juga bisa masuk dalam

¹³ Dwi Puspa Hambarsari dan Kunto Inggit, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (2016): 261.

kategori pengangguran.¹⁴ Dalam penelitian ini digunakan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT yaitu presentasi jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran dalam penelitian ini merupakan variable independen. Adapun rumus dari pengangguran adalah sebagai berikut:

$$TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

Keterangan:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

PP = Pengangguran (orang)

PAK = Jumlah angkatan kerja (orang)

4. IPM (Indeks Pembangunan Manusia) merupakan indikator dalam mengukur kualitas hidup manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup manusia. IPM yaitu merupakan gabungan dari 3 komponen, yaitu pencapaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lama sekolah yang mengukur kinerja bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap jumlah kebutuhan pokok.¹⁵ Dimana masing-masing dimensi tersebut dapat dihitung nilai indeksnya, berdasarkan rumus geometri dan kemudian didapat nilai IPM dalam bentuk persen.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} \times I_{Pendidikan} \times I_{Pengeluaran}} \times 100$$

IPM antar wilayah dapat dilihat dari pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori yaitu: $IPM < 50$ = IPM rendah, nilai $IPM \ 60-69$ = IPM sedang, nilai $IPM \ 70-79$ = IPM tinggi, dan $IPM \geq 80$ = IPM sangat tinggi.¹⁶

¹⁴ Abdul Jalil, Fahri M, dan Sri Kasnelly, "Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19)" 2, no. pengangguran akibat covid 19 (2020): 50.

¹⁵ Putri Sari M J Silaban et al., "Pengaruh IPM dan PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara Tahun 2002-2017," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2020): 311–21, <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.288>.

¹⁶ Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam sebuah pengumpulan data.¹⁷ Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Peneliti berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk dapat mempelajari, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu dengan mencari sebuah data yang berupa majalah, agenda, buku, transkrip, catatan, notulen dan lain sebagainya.¹⁸ Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari data publikasi yang dikeluarkan oleh BPS Jawa Tengah atau bisa diambil dari www.jateng.bps.go.id periode 2016-2020. Data di kumpulkan langsung oleh peneliti selanjutnya data dan dokumen yang didapat dari website resmi BPS Jawa Tengah tersebut diolah dan juga dianalisis. Disamping itu peneliti juga melakukan studi pustaka dengan mengkaji buku-buku, literatur dan jurnal untuk mendapatkan landasan teoritis yang komprehensif mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran serta Indeks Pembangunan Manusia.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual yang sudah terstandarisasi pada model regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi yang memiliki data norma atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui pendekatan analisis grafik *normal probability Plot*. Dalam pendekatan ini apabila nilai residual

¹⁷ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, Edisi 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 13

¹⁸ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, Edisi 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77

berdistribusi normal jika garis akan merapat kegaris diagonalnya. Untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak maka dapat dilihat dari kriteria pengujian berikut:

- a. Jika angka signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
 - b. Jika angka signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.¹⁹
2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat terbentuk adanya korelasi tinggi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dapat dinyatakan apabila ada gejala multikolinearitas pada penelitian ditandai dengan adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mengidentifikasi uji multikolinearitas ini adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketika model regresi nilai VIF menghasilkan 1-10 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.²⁰ Sumber lain mengatakan jika multikolinearitas ada jika nilai VIF > 5 , artinya nilai 0,8 namun ada sumber lain berpendapat terjadinya multikolinearitas jika nilai VIF > 10 atau nilai 0,9.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam analisis regresi ada metode yang digunakan untuk melakukan estimasi parameter. Biasanya yang sering digunakan yaitu Metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary Least Square*). Prinsip dari metode tersebut adalah meminimalkan jumlah kuadrat galat, atau sering disebut residual.²¹

jika *p-value*/ signifikansi hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika *p-value*/ signifikansi hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai *p-value* $> 0,05$.²²

¹⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). 163

²⁰ Purwanto, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21*, 1 ed. (Magelang, 2019). 33

²¹ Robert Kurniawan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya*, ed. Suwito, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 143

²² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). 164

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 (tahun observasi) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Munculnya masalah autokorelasi ini disebabkan karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi dengan observasi yang lain.²³ Biasanya autokorelasi sering terjadi pada model regresi yang menggunakan jenis data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu maupun kelompok cenderung bisa mempengaruhi gangguan pada seseorang atau kelompok seseorang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Adapun pada jenis data silang waktu (*cross section*) jarang terjadi autokorelasi dikarenakan gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu ataupun kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test) yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:²⁴

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data ekonometri kombinasi dari data bertipe *cross section* dan data *time series* (yakni jumlah variabel yang diobservasi atas sejumlah kategori kemudian dikumpulkan

²³ Purwanto, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21*, 1 ed. (Magelang, 2019). 34

²⁴ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*, 2 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017). 121-122

dalam jangka waktu tertentu).²⁵ Data panel berhubungan dengan data yang memiliki jumlah silang yang besar dengan variabel-variabel yang dimuat dalam bentuk tumpukan data berkala tunggal. Misal data GDP untuk beberapa Negara.²⁶

Persamaan regresi data panel dengan tiga variable independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
 - a = Konstanta, yaitu nilai Y, jika $X_1, X_2,$ dan $X_3 = 0$
 - b = Koefisien regresi
 - X_1 = Pertumbuhan ekonomi
 - X_2 = Pengangguran
 - X_3 = Indeks Pembangunan Manusia
 - e = standar eror
 - t = menunjukkan jenis data berupa data runtun waktu
2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai untuk mengukur variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) yaitu biasa dilambangkan dengan r^2 dan juga dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain variabel y dijelaskan oleh variabel x sebesar $r^2\%$ dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain. Variabel y sisanya tersebut disebabkan oleh faktor yang lain dan juga dapat mempengaruhinya.²⁷

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Untuk mengetahui hipotesa yang diajukan apakah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

²⁵ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan*, ed. Sigit Suyantoro (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 272

²⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). 184

²⁷ Robert Kurniawan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya*, ed. oleh Suwito, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2016).

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima.²⁸

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1) terhadap kemiskinan (Y)
 - H0 : Pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
 - H1 : Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan.
 - b. Pengaruh pengangguran (X2) terhadap kemiskinan (Y)
 - H0 : Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
 - H2 : Pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan.
 - c. Pengaruh indeks pembangunan manusia (X3) terhadap kemiskinan (Y)
 - H0 : Indeks Pembangunan Manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
 - H3: Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan.
4. Uji Simultan F

Uji simultan f yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y) secara simultan. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $< 0,05$ maka bisa disimpulkan variabel bebas (variabel X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (variabel Y). Begitu juga sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $> 0,05$ maka bisa disimpulkan variabel bebas (variabel X) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (variabel Y).²⁹

²⁸ Robert Kurniawan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya*, ed. oleh Suwito, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2016). 95

²⁹ Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 188-189.